

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE AND PROPERTY
YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2013-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ODELIA SABRINA PAMELA FELITA
NIM : 12030110141089

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Odelia Sabrina Pamela Felita
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141089
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi pada Perusahaan Real Estate and
Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode tahun 2013-2015)**

Dosen Pembimbing : Dul Muid, SE, MSi, Akt

Semarang, 7 Desember 2016

Dosen Pembimbing

Dulmuid, SE, M.Si, Akt.
NIP. 196505131994031002

PENGESAHAN DAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Odelia Sabrina Pamela Felita
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141089
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTORYANG
MEMPENGARUHITINGKAT
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi pada perusahaan Real Estate and
Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode tahun 2013-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji :

1. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.
2. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt.
3. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Odelia Sabrina Pamela Felita, Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

(Studi pada perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015) adalah hasil tulis saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau bagian tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik di sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah di berikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 Desember 2016

Yang membuat pernyataan ini

(Odelia Sabrina Pamela Felita)
NIM : 12030110141089

MOTO DAN PERSEMBAHAN

A. MOTTO

- **Jadilah manusia yang kondusif yaitu manusia yang orang lain memberikan sesuatu kepadamu bukan karna keharusan atau transaksi, Tetapi karena rasa syukurnya atas keberadaanmu**
(ean)
- **Roda belakang motor itu tidak akan pernah bisa menyusul roda depan, secepat apapun dia lari**
Begitu pun dalam kehidupan, ada hal-hal yang tidak bisa dipaksakan, menerima situasi dengan lapang, tulus justru membawa kebahagiaan
(Tere Liye)
- **Your real home is not the house you live in, but the stillness and peace in your heart**
(Ajhn Brahmavamson)

B. PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk kedua orangtuaku sebagai wujud baktiku atas limpahan kasih sayang, doa dan pengorbanan yang telah beliau berikan, serta untuk adekku tersayang yang selalu memberikan semangat, suport selama ini dalam hidupku.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Factors Affecting Level Disclosure of Corporate Social Responsibility (Csr) (Studies in Real Estate And Property Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015).). The population used in this study is a company belonging to the sector of Real Estate and Property listed on the Indonesia Stock Exchange the period 2013 to 2015 that reported financial data is complete and published in Indonesian Capital.

The results of research show that the variable board size berpengaruh terhadap CSR in the Real Estate and Property that terdaftar di Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The variable proportion of independent commissioners has no effect on the company's CSR Real Estate and Property that terdaftar di Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Variable size of the audit committee has no effect on CSR in companies in the Indonesia Stock Exchange. Institutional berpengaruh ownership variables to CSR in its Real Estate and Property that terdaftar di Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Institutional ownership variable does not berpengaruh terhadap CSR in Companies Real Estate and Property that terdaftar di Indonesia Stock Exchange in 2013-2015

Keywords: CSR, Governance Corporate

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) (Studi Pada Perusahaan *Real Estate And Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam sektor *Real estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang melaporkan data keuangan secara lengkap. .

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR pada *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015

Kata kunci :CSR, Corporate Governance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang ada dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dulmuid, SE, M.Si, Akt. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabardan dengan bijaksana membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nur Cahyonowati, SE.M.Adv.Acc.Akt. Selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dalam belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Terimakasih atas bimbingannya
4. Seluruh dosen pada Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengetahuan kepada Saya selama kuliah.
5. Kedua orang tua, Papah Sutardi dan Mamah Andriyani yang selalu berdoa, memberikan nasihat, arahan dan dukungan kepada penulis untuk tetap bersemangat dan optimis dalam menghadapi segala sesuatunya. Papah dan Mamah, engkau benar-benar orang tua terbaik bagi anak-anakmu.
6. Kedua Orang tua angkat saya Papih Andriyanto Johansyah dan Mamih Pipin Nawang Palupi, makasih untuk Do'a, Kasih sayang dan Nasehat yang telah diberikan kepada penulis, kebaikan kalian tak akan pernah saya lupakan
7. Buat Adikku, Modesti Komara Ardi yang selalu memberi warna dihidupanku. Makasih ya dek sudah memberi suport dan dukungan selama kakak mengerjakan skripsi agar kakak tidak putus asa dan tetap mengandalkan doaserta tuhan.
8. Untuk Letda Cpn Mustakim Arfat Pattyradja, Terimakasih sudah sabar membimbing saya, memberi semangat dan dukungan serta nasehat kepada penulis.

9. Untuk Sahabatku Renny Nindita dan Noveli Kawer Yang selalu memberi semangat dan memberi masukan kepada saya semoga sampai kapan pun persahabatan kita tetap terjaga walau nanti kita terpisah karna akan melanjutkan hidup masing-masing untuk mengejar masa depan. Aku sayang kalian..
10. Keluarga besar kost ibu ASIH Banjarsari Selatan No 14, Anak-anak kost Sintya, Helen, Winda, Dessie Terimakasih atas semua kebaikannya yang telah menerima saya dengan baik. Semoga ikatan ini terjalin selamanya.
11. Teman-teman Akuntansi undip lainnya, terima kasih juga buat bantuan dan semangatnya. Saya akan sangat merindukan suasana ketika kumpul dan bercanda bersama kalian
12. Teman-teman KKN Desa Tanjung Sari Kecamatan Borobudur, Mas Teo, Mega, Olon, Akram, Wisnu, Ayu, Ifa, Louren, Priska, Terimakasih atas pelajaran hidup yang telah kalian berikan. Aku sayang kalian, akan aku ingat kenangan 1 bulan bersama kalian yang benar-benar menyenangkan.
13. Para responden atas partisipasi dan dukungannya. Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, saya mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan penulisan dimasa yang akan datang.

Semarang, 7 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN DAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Keagenan	17
2.1.2 Teori Legitimasi.....	19
2.1.3 Teoristakeholder	20
2.1.4 CSR	21
2.2 Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan	25
2.2.1 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	27
2.2.1.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	27
2.2.1.2 Konsep Dasar <i>Good Corporate Governance</i>	28

2.2.1.3	Prinsip-Prinsip Dasar <i>Good Corporate Governance</i>	29
2.2.1.4	Elemen-elemen Penting Pendukung Efektivitas <i>Good Corporate Governance</i>	32
2.2.2	Ukuran Dewan Komisaris.....	34
2.2.3	Proporsi Komisaris Independen.....	35
2.2.4	Ukuran Komite Audit	36
2.2.4.1	Kepemilikan Manajemen.....	40
2.2.4.2	Kepemilikan Institusional.....	41
2.3	Penelitian Terdahulu.....	42
2.4	Hipotesis	45
2.4.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (DKOM) dan Proporsi Komisaris Independen (KIND) terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	45
2.4.2	Pengaruh Ukuran Komite Audit (UKAD) terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	46
2.4.3	Pengaruh Kepemilikan manajerial Terhadap CSR	47
2.4.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap CSR	48
2.5	Model Penelitian	
BAB III METODE PENELITIAN		51
3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	51
3.2	Populasi dan Sampel.....	54
3.2.1	Populasi.....	54
3.2.2	Sampel	54
3.2.3	Teknik Sampling	55
3.3	Jenis Data dan Sumber Data.....	55
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	55
3.5	Metode Analisis Data	56
3.5.1	Alat Analisis	56
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.5.3	Uji Heteroskedastisitas	58

3.5.4 Uji Kebaikan Model.....	58
3.5.5 Analisis Regresi	60
3.5.6 Analisis Regresi	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	62
4.2 Statistik Deskriptif.....	63
4.3 Uji Asumsi Klasik	67
4.3.1 Uji Normalitas.....	67
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	71
4.3.3 Uji Multikolinearitas.....	72
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	73
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
4.5 Koefisien Determinasi (R ²).....	76
4.6 Uji Simultan (Uji F).....	77
4.7 Pengujian Hipotesis	78
4.8 Pembahasan	80
4.8.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	80
4.8.2 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility (CSR)</i>	81
4.8.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility (CSR)</i>	83
4.8.4 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility (CSR)</i>	84
4.8.5 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility (CSR)</i>	84
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Keterbatasan Penelitian	87
5.3 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kategori Dalam <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 4.1	Data Kriteria Sampel.....	62
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.4	Hasil Pengujian Normalitas.....	68
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Normalitas.....	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	75
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	76
Tabel 4.11	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	77
Tabel 4.12	Hasil uji t.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teoretis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	50
Gambar 4.1	Histogram	70
Gambar 4.2	Grafik	71
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan teknologi, sosial ekonomi, budaya ditandai dengan dominasi mesin sebagai alat produksi. Revolusi ini melahirkan industri dan kapitalisme modern, dimana uang memegang peranan yang sangat penting. Revolusi memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, sosial, dan lingkungan. Selain peningkatan mutu dan kualitas hidup masyarakat, industri juga melahirkan kaum buruh dan kerusakan lingkungan seperti polusi udara, eksploitasi hasil alam yang berlebihan. Anggraini (2006).

Akuntansi pun mengalami perkembangan pesat dengan hadirnya revolusi industri. Pelaporan akuntansi digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial Anggraini (2006).

Dalam situasi ini menyebabkan perusahaan bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan, sumber daya alam dan sosial kepada pemerintah dan masyarakat. Perusahaan juga memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan pemerintah, dengan demikian perusahaan bertanggung jawab kepada pemerintah dan kelompok masyarakat yang mendapat manfaat dari kegiatan pemerintah. Pusat perhatian perusahaan pada saat ini lebih kepada *stockholders* (pemegang saham) dan *bondholders* (pemegang obligasi), sedangkan pihak lain sering diabaikan. Banyak aksi protes yang dilakukan oleh elemen *stakeholders* kepada manajemen perusahaan, mereka menuntut keadilan terhadap kebijakan upah dan pemberian fasilitas kesejahteraan yang diterapkan perusahaan. Di lain pihak banyak masyarakat yang protes atas pencemaran lingkungan akibat limbah atau polusi yang dilepas ke lingkungan, sehingga menyebabkan hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Untuk itu masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya. Sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi (Rosmasita, 2007).

Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Akan tetapi perusahaan kadangkala melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan hubungan

perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Pengakomodasian unsur tanggung jawab sosial belum dilakukankan oleh perusahaan dengan baik dan wajar dalam proses penilaian dampak sosial maupun dalam pelaporan. Ini dibuktikan dengan begitu banyak timbul berbagai konflik dan masalah pada industrial seperti demonstrasi dan protes yang menyiratkan ketidakpuasan beberapa elemen *stakeholders* pada manajemen perusahaan (Rosmasita, 2007).

Sebuah perusahaan saat ini tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan atau laba, namun juga harus mulai memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Tanggung jawab tersebut tertuang pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang sudah menjadi suatu wacana yang banyak disorot oleh perusahaan. Wacana tersebut muncul dengan dilandasi bahwa keberadaan perusahaan tidak lepas dari lingkungan disekitarnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility (CSR)* diibaratkan sebagai kemampuan perusahaan yang bersedia memberikan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi terhadap lingkungan sosialnya. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa, pemeliharaan fasilitas umum yang bersifat sosial dan berguna bagi masyarakat banyak yang dikhususkan untuk masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Pada intinya tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil tindakan dalam kegiatan yang

bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Banyak yang dipertimbangkan oleh perusahaan mengenai CSR yaitu tentang biaya dan manfaat yang akan didapatkan saat perusahaan memutuskan untuk mengungkapkan informasi tentang CSR. Pertimbangan bahwa apabila manfaat yang akan diperoleh oleh perusahaan saat melakukan pengungkapan CSR ternyata lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan tersebut, maka perusahaan akan dengan sikap sukarela melakukan pengungkapan informasi CSR.

Beberapa hal yang berkaitan dengan *stakeholder* dapat mendorong perusahaan dalam mengungkapkan laporan CSR-nya secara sukarela. Dari segi ukuran perusahaan, semakin besar suatu perusahaan berdiri maka aktivitas yang dilakukan padat dan besar pula, pengeluaran yang besar untuk biaya produksi serta porsi hubungan dengan stakeholder yang besar memungkinkan perusahaan memiliki kepentingan yang lebih terhadap program tanggung jawab sosialnya daripada perusahaan kecil atau perusahaan sedang. Sehingga menimbulkan tekanan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya kepada publik.

Perusahaan memiliki kewajiban mengupayakan kebijakan yang seimbang dalam keputusan dan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan nilai masyarakat (*stakeholder*).” Dengan demikian sudah seharusnya orientasi perusahaan berubah dari orientasi untuk *shareholders* (pemegang saham) dengan berpijak pada ukuran kinerja ekonomi semata, ke arah keseimbangan lingkungan

dan masyarakat dengan memperhitungkan dampak sosial (*stakeholders orientation*).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). Utama (2007) menyatakan bahwa perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnyanya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas diterbitkan dan mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan *stakeholders* dan disarankan bahwa CSRSD merupakan jalan masuk dimana beberapa organisasi menggunakannya untuk memperoleh keuntungan atau memperbaiki legitimasi. Dampak negatif tersebut akan berdampak pada nama perusahaan yang akan memberikan *image* buruk perusahaan di mata masyarakat. Perlu disadari juga bahwa proses pemanfaatan SDA ini tidak akan berhasil jika tidak di dukung oleh

masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga merupakan suatu keterikatan secara tidak langsung untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat lingkungan sekitarnya. Inilah yang menjadi alasan mengapa CSR pada badan usaha pertambangan atau ekstraktif lebih menjadi sorotan.

Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, selain aspek keuangan juga tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dan tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup (*sustainable environment responsibility*) (Saraswati dan Hadiprajitno, 2012). Pentingnya tanggung jawab sosial telah diatur di dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Saat ini tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan sehingga setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Pentingnya CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dengan demikian, CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela. Penelitian mengenai hubungan CSR dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian empiris awal dilakukan Spicer (1978) yang menemukan adanya asosiasi antara nilai investasi saham dengan kinerja sosial perusahaan meskipun tingkat asosiasi menurun dari tahun ke tahun. Penelitian Alexander dan Buchloz

(1978) tidak menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan sosial dengan harga saham.

Penelitian Suratno *et al.* (2006) menemukan hasil yang berbeda yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Siegel dan Paul (2006) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh pada efisiensi, perubahan teknikal, dan skala ekonomi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menjadi topik yang penting untuk diteliti.

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinational. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*,

termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor.

Perkembangan CSR secara konseptual baru di kemas sejak tahun 1980-an yang dipicu sedikitnya oleh 5 hal berikut: (1). Maraknya fenomena “*take over*” antar korporasi yang kerap dipicu oleh keterampilan rekayasa finansial. (2). Runtuhnya tembok Berlin yang merupakan simbol tumbangnya paham komunis dan semakin kokohnya imperium kapitalisme secara global. (3) Meluasnya operasi perusahaan multinasional di negara-negara berkembang, sehingga diuntut supaya memperhatikan: HAM, kondisi sosial dan perlakuan yang adil terhadap buruh. (4) Globalisasi dan menciutnya peran sektor publik (pemerintah) hampir di seluruh dunia telah menyebabkan tumbuhnya LSM (termasuk asosiasi profesi) yang memusatkan perhatian mulai dari isu kemiskinan sampai pada kekhawatiran akan punahnya berbagai spesies baik hewan maupun tumbuhan sehingga ekosistem semakin labil. (5) Adanya kesadaran dari perusahaan akan arti penting merk dan reputasi perusahaan dalam membawa perusahaan menuju bisnis berkelanjutan.

Cowen dkk (1987) dalam Hackston & Milne (1999) dalam Retno (2006) mengatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena hal ini akan meningkatkan *image* perusahaan dan meningkatkan penjualan. Retno (2006) dari hasil penelitian menemukan bahwa variabel prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diprediksi. Semakin besar

kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di dalam program CSR. Selain itu Damsetz (1986) dalam Junaidi (2006) berargumen bahwa kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan dan dia menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sari (2012) dalam Gusti Ayu dan Gede Juliarsa yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan lebih luas lagi, sampai pada kemasyarakatan. Karena kondisi keuangan saja dianggap tidak cukup menjamin suatu perusahaan berlangsung secara berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh Bowen (1943) dalam Gusti Ayu, Gede Juliarsa, dan Maria M (2013) yang menyatakan keberhasilan sebuah perusahaan ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum bukan hanya untuk kelompok bisnis itu sendiri. CSR juga erat kaitannya dengan nilai perusahaan di mana apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik maka akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham begitu pula sebaliknya (Almilia dan Wijayanto, 2007 dalam I Nyoman dan Gerianta). Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor untuk mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan salah satunya adalah *corporate social responsibility*.

Di Indonesia kegiatan CSR sangat membutuhkan peran pemerintah, kepastian hukum dan ketertiban sosial agar kegiatan CSR dapat lebih berdampak

positif bagi masyarakat. Setelah melakukan kegiatan CSR yang baik maka perusahaan akan dapat memperkuat “Brand” atau product knowledge karena timbulnya kesadaran masyarakat akan keberadaan suatu produk dan lebih dikenal oleh masyarakat.

Pelaksanaan CSR dapat memberikan gambaran tentang eksistensi perusahaan. Kegiatan CSR merupakan suatu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan social yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperbaiki lingkungan, karena mencegah pencemaran tanah, air dan udara. CSR dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan citra perusahaan di mata masyarakat. Pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 yaitu tentang kewajiban perusahaan yang bergerak/berkaitan dengan sumber daya alam dengan mewajibkan perseroan menyisihkan sebagian laba bersih untuk pelaksanaan CSR.

Wacana ini digunakan oleh perusahaan untuk ikut serta dalam mengambil peran dalam perekonomian menghadapi pasar bebas. Dengan diterbitkannya UU tentang CSR tersebut yang semula pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dilakukan secara sukarela, menjadi pengungkapan yang wajib untuk dilakukan. Alasan perusahaan mengungkapkan secara sukarela dikarenakan oleh adanya pertimbangan perusahaan terhadap biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan CSR dan manfaat yang nantinya dihasilkan setelah melakukan pengungkapan informasi sosial. Jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan sosial perusahaan maka dengan sukarela perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial perusahaan. Adanya

pertimbangan perusahaan terhadap biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan CSR mengindikasikan bahwa perusahaan masih lebih mengedepankan sisi keuangan dibandingkan sisi non keuangan. CSR yang paling umum dilakukan adalah pemberian bantuan berupa sumbangan dan dilakukan hanya sekedar untuk berbuat baik demi terlihat baik di mata masyarakat (*do good and to look good*). Kegiatan CSR ini bukan merupakan aktivitas yang merugikan, kegiatan CSR dapat memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang lama (Gusti, Gede dan Maria 2013)

Semakin banyak perusahaan yang menyadari akan pentingnya diterapkannya kegiatan CSR. Dan banyak perusahaan yang transparan dalam melakukan pengungkapan kegiatan CSR perusahaannya serta memberikan akuntabilitas kepada para stakeholder. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan keuangan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi *corporate* kepada investor dan *stakeholder* lainnya. Pengungkapan tersebut untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dan *public* dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *corporate responsibility* sosial lingkungan dan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya. (Kiki, 2009). Dengan melaksanakan kegiatan CSR terbukti bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Kegiatan CSR yang baik diyakini memiliki manajemen yang baik pula yang tentu saja dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Investor melihat kegiatan CSR sebagai pedoman untuk menilai

potensi suatu perusahaan. Selain itu dengan CSR citra perusahaan akan menjadi baik sehingga loyalitas konsumen semakin meningkat.

CSR diyakini dapat memperbaiki masalah lingkungan dan social yang timbul akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Pengungkapan CSR yang dilakukan secara transparan dan sudah tidak tertutup lagi membuat berbagai perusahaan berlomba-lomba untuk mengadakan kegiatan CSR sebaik dan sesempurna mungkin. Perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, Gusti Ayu dan Gede (2013). Kegiatan CSR dapat berpengaruh baik terhadap penjualan perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu kegiatan CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan semakin banyak mengungkapkan aktivitas CSR. Pasar akan memberikan apresiasi yang baik yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham suatu perusahaan.

Penelitian yang mengungkapkan tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewa dan I Ketut (2014), yang menyebutkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dengan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012 sebagai populasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa dan Maria M. Ratna Sari (2014) yang berjudul pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Bagus Umbara dan I Ketut Suryanawa (2014) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis ditemukan bahwa (1) pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif (nilai β sebesar +0,019) pada nilai perusahaan; (2) pengungkapan CSR berpengaruh positif (nilai β sebesar +0,017) pada nilai perusahaan yang terkategori sebagai perusahaan *high profile*; (3) pengungkapan CSR berpengaruh positif (nilai β sebesar +0,021) pada nilai perusahaan yang terkategori sebagai perusahaan *low profil*.

Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Swastika Yoga Sindhudiptha dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) yang berjudul pengaruh *corporate social responsibility* pada kinerja keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (STUDI PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE AND PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan gap dan fenomena gap diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan oleh komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015?
5. Bagaimana pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan oleh Dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015
2. Untuk menganalisis pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan oleh Komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015
3. Untuk menganalisis pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan oleh Komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015
4. Untuk menganalisis pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015?
5. Untuk menganalisis pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *corporate social responsibility disclosure*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai *corporate social responsibility disclosure*.